

## Intensitas Komunikasi terhadap Kualitas Hubungan Berpacaran Mahasiswa

Adeline Felice Gunawan Wijaya<sup>1</sup>, Riris Loisa<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: adeline.915200015@stu.untar.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta\*  
Email: riris1@fikom.untar.ac.id

---

Masuk tanggal : 10-10-2023, revisi tanggal : 15-11-2023, diterima untuk diterbitkan tanggal : 13-01-2024

---

### Abstract

*Communication intensity plays an important role in determining the quality of a romantic or dating relationship. The quality of a relationship will determine its success or failure. This study aims to determine the effect of communication intensity on the quality of dating relationships. This research uses the concept of interpersonal communication, and the method used is the survey method, which is done by distributing questionnaires to samples that have been determined according to the Slovin formula with a quantitative approach. The calculation of statistical data in this study was assisted by using SPSS 25.0. The result of this study is that communication intensity has a strong influence on the quality of paired relationships based on the results of the determination test obtained an R-value of 0.841 and an R square value of 0.708 (70.8%)*

**Keywords:** communication intensity, interpersonal communication, relationship quality

### Abstrak

Intensitas komunikasi berperan penting dalam menentukan kualitas hubungan romantis atau pacaran. Kualitas suatu hubungan akan menentukan berhasil tidaknya sebuah hubungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas komunikasi terhadap kualitas suatu hubungan berpacaran. Penelitian ini menggunakan konsep komunikasi interpersonal dan metode yang digunakan adalah metode survei dengan membagikan kuisioner kepada sampel yang telah ditentukan sesuai rumus Slovin dengan pendekatan kuantitatif. Perhitungan data statistik pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan SPSS 25.0. Hasil dari penelitian ini adalah intensitas komunikasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas hubungan berpasangan berdasarkan dari hasil uji determinasi, diperoleh nilai R 0,841 dan nilai R square sebesar 0,708 (70,8%).

**Kata Kunci:** intensitas komunikasi, komunikasi interpersonal, kualitas hubungan

### 1. Pendahuluan

Komunikasi berperan penting dalam suatu hubungan. Dalam hubungan berpasangan, mereka terus berkomunikasi seperti berdiskusi, bertukar kabar maupun menyampaikan perasaan (Djamarah, 2014). Komunikasi ialah cara atau tahapan menyampaikan suatu gagasan dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi tidak hanya terjadi secara tatap muka melainkan bisa melalui sosial media seperti mengirim pesan, telepon ataupun sambungan video. Kualitas suatu hubungan berpacaran ditentukan dengan komunikasi yang dijalankan. Jika komunikasi dalam hubungan tidak

berjalan dengan baik maka kualitas hubungan menjadi buruk dikarenakan konflik yang selalu muncul dan kesalahpahaman dalam bertukar pikiran.

Kurangnya komunikasi menjadi sumber utama dalam kesulitan interpersonal (Liana & Herdiyanto, 2017). Tidak sedikit hubungan yang kandas karena memiliki permasalahan komunikasi. Kedua belah pihak tidak acuh akan pentingnya komunikasi bahkan enggan untuk melakukan komunikasi yang baik. Berdasarkan penelitian di negara Indonesia kasus gagalnya hubungan berpasangan tercatat 7,4% yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi menyebabkan kualitas hubungan memburuk. Sedangkan penelitian di Amerika Serikat terdapat 90% hubungan yang terputus karena buruknya komunikasi. Dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi diadik dalam komunikasi interpersonal sangat penting dalam menentukan kualitas suatu hubungan.

Aspek lain yang harus diperhatikan dalam sebuah hubungan yaitu intensitas komunikasi. Menurut DeVito, intensitas komunikasi adalah tingkat kedalaman & keluasan pesan yang terjadi saat berkomunikasi dengan orang. Intensitas yang terjadi secara mendalam ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan dan saling percaya yang dapat memunculkan suatu respon dalam bentuk perilaku atau tindakan (Indrawan, 2013). Permasalahan yang biasa terjadi adalah kurangnya intensitas komunikasi interpersonal dalam suatu hubungan entah diakibatkan kesibukan masing-masing atau perasaan tak acuh akan pentingnya komunikasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh intensitas dalam komunikasi interpersonal terhadap kualitas hubungan berpacaran? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh intensitas komunikasi interpersonal bagi kualitas hubungan berpacaran.

Ho : Tidak ada pengaruh intensitas komunikasi terhadap Kualitas Hubungan berpacaran.

Ha : Ada pengaruh intensitas komunikasi terhadap Kualitas Hubungan berpacaran.

Teori yang digunakan peneliti adalah komunikasi interpersonal. Ahli komunikasi Deddy Mulyana mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi bertatap muka dengan sesama yang membuat partisipan saling menangkap reaksi langsung melalui cara non verbal atau verbal (Patriana, 2014). Komunikasi interpersonal hanya dilakukan dua orang, seperti pasangan, sahabat, orang tua-anak, guru-murid, dll.

Dalam perspektif interpersonal, suatu organisasi dan kelompok yang melibatkan dua orang atau lebih dianggap sebagai kumpulan dyad. Dyadic communication adalah komunikasi yang melibatkan dua orang. Komunikasi interpersonal umumnya dilaksanakan dalam ruang lingkup komunikasi organisasi, berkelompok atau komunikasi yang lebih luas. Beberapa komponen penting dalam komunikasi interpersonal (Arbi et al., 2021) yaitu sumber/pengirim, penerima, pesan, media, umpan balik, gangguan.

Selain itu, aspek penting dalam komunikasi interpersonal adalah intensitas Komunikasi. Intensitas komunikasi menurut DeVito adalah keluasan dan kedalaman dalam melakukan komunikasi. Untuk mengukur intensitas komunikasi antar individu dapat dinilai melalui 6 aspek menurut DeVito (dalam Indrawan, 2013) yaitu: durasi komunikasi, frekuensi komunikasi, keteraturan saat berkomunikasi, perhatian komunikasi, dan tingkat pesan yang disampaikan.

Kualitas hubungan yang baik akan menurunkan frekuensi terjadinya konflik, membangun kepercayaan yang kuat, komitmen dalam hubungan dan keberlangsungan suatu hubungan dan sebaliknya, jika kualitas hubungan rendah maka akan menurunkan

kadar kepercayaan, rasa ragu dalam berkomitmen dan menumbuhkan rasa tidak percaya.

Dalam menilai kualitas hubungan terdapat enam komponen penting berdasarkan penelitian yang dikemukakan Garth J.O. Fletcher, Jeffry A. Simpson & Geoff Thomas (Rahmawati, 2015). Keenam komponen tersebut secara teoritis telah dijadikan penilaian dalam kualitas suatu hubungan. Komponen-komponen terdiri dari kepuasan hubungan, komitmen, keintiman, kepercayaan, gairah, dan cinta.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014) penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk menentukan suatu hasil dengan sistem statistik atau dapat dengan berbagai cara dari kuantifikasi. Metode penelitian survei adalah metode yang digunakan oleh peneliti. Survei yaitu metode yang dipakai untuk mengolah data di masa lampau maupun sekarang, tentang karakteristik, keyakinan, perilaku atau pendapat hubungan variabel serta untuk menguji hipotesis tentang variabel yang ditentukan dari sampel suatu populasi, data dikumpulkan dengan teknik pengamatan (kuisioner/interview) tidak mendetail, dan hasilnya biasa digenerasikan (Sugiyono, 2018)

Populasi penelitian ini ialah mahasiswa/mahasiswi di Universitas Tarumanagara. Berdasarkan data dari Ayokuliah.id jumlah mahasiswa yang tercatat adalah 13.176 (2023), sehingga populasi dalam penelitian ini adalah 13.176. Peneliti menggunakan sampel acak. Menurut Sugiyono (2019), sampel acak atau simple random sampling adalah pemungutan bagian sampel berdasarkan populasi acak dengan tidak mengamati kasta sehingga setiap unit sampling dengan populasi terkecil memiliki peluang setara untuk dijadikan sampel untuk menyubstitusi populasinya. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah mahasiswa dan mahasiswi Untar yang sedang menjalin hubungan berpacaran dengan minimal umur 19-24 Tahun. Dengan rumus Slovin, peneliti mendapatkan jumlah sampel dengan hasil 100 responden.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji determinasi (R Square), dan uji hipotesis (uji T), dengan software SPSS 25.0. Uji determinasi dapat diukur dengan nilai R-Square antara 0-1 dengan penafsiran nilai R adalah : 0,00 – 0,199 merupakan hubungan tingkat sangat rendah; 0,20 – 0,399 merupakan hubungan tingkat rendah; 0,40 – 0,599 merupakan hubungan tingkat sedang/ cukup kuat; 0,60 – 0,799 merupakan hubungan tingkat kuat; dan 0,80 – 1,000 memiliki hubungan tingkat sangat kuat. Uji statistik t biasanya digunakan untuk menyatakan variabel independent terhadap variabel dependen berpengaruh kuat atau tidak (Ghozali, 2013). syarat penolakan atau penerimaan hipotesis yaitu:  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  & nilai signifikan  $< 0,05$  artinya hipotesis diterima. Sedangkan,  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel independen tidak dapat menggambarkan variabel terikatnya.

Teknik keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan uji reliabilitas dan uji validitas. Pada hakikatnya, uji validitas digunakan untuk menunjukkan data yang sudah didapat valid /tidak valid. Uji validitas di dapat dengan menginterelasi skor indikator dengan total skor. Instrumen dianggap valid apabila  $r\text{ hitung} > r\text{ tabel}$ . Kemudian uji reliabilitas adalah kelanjutan dari uji validitas yang dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh pernyataan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner. Suatu kuesioner dapat dianggap tepat apabila jawaban partisipan stabil & konsisten setiap waktu (Dalila, 2016). SPSS menyediakan tools

untuk mengukur reliabel dengan Cronbach Alpha melalui uji statistik. Variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai  $>0,60$ .

### 3. Hasil Temuan dan Diskusi

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil yaitu variabel independen (Intensitas Komunikasi) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kualitas Hubungan Berpasangan), yang terlihat dari hasil uji t yang menandakan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  yang berisi “Ada pengaruh intensitas komunikasi terhadap kualitas hubungan berpasangan” dalam penelitian ini diterima.

Melalui hasil uji determinasi diperoleh nilai R berjumlah 0,841 yang dapat diartikan adanya hubungan yang sangat kuat dengan Intensitas Komunikasi dan Kualitas Hubungan Berpasangan. Juga diperoleh nilai R Square sebesar 0,708 yang menunjukkan bahwa variabel Intensitas Komunikasi berpengaruh terhadap Kualitas Hubungan Berpasangan sebesar 70,8%. Hal ini menyatakan persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Intensitas Komunikasi) terhadap variabel dependen (Kualitas Hubungan Berpasangan) berjumlah 70,8%. Sedangkan yang lainnya sebesar 29,2% berdasarkan variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 1.** Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841 <sup>a</sup>	.708	.705	13.188

a. Predictors: (Constant), Intensitas Komunikasi

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25.0

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai nilai R yang diperoleh adalah berjumlah 0,841 yang dapat diartikan menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara intensitas komunikasi dengan kualitas hubungan. Selain itu, tabel tersebut juga menunjukkan nilai R square dengan angka 0,708, yang menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen (intensitas komunikasi) terhadap variabel dependen (kualitas hubungan) sebesar 70,8%.

Berikut adalah hasil Uji T:

**Tabel 2.** Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.020	6.955		.722	.472
	Intensitas Komunikasi	2.458	.160	.841	15.408	.000

a. *Dependent Variable:* Kualitas Hubungan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 25.0

Kriteria penelitian hipotesis adalah:

- 1)  $H_0$  ditolak jika nilai Sig.  $< 0,05$ ,
- 2)  $H_0$  ditolak apabila nilai t hitung  $> t$  table,
- 3) Jika  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel x dan y. Sebaliknya,  $H_0$  ditolak berarti antara variabel x dan y memiliki pengaruh.

Jika derajat kebebasan ( $df$ ) =  $N-2 = 100-2 = 98$ , maka  $t$ -tabelnya adalah 1,660 sehingga  $t$ -hitung (15,408) lebih besar dari  $t$  tabel (1,660). Hasil pengolahan data Uji T menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0,000, yang mana lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan Variabel  $x$  berpengaruh kepada Variabel  $y$ .

DeVito (dalam Indrawan, 2013) mengatakan untuk mengukur intensitas komunikasi antar individu dapat dinilai melalui 6 aspek yaitu frekuensi komunikasi, durasi ketika komunikasi, perhatian ketika komunikasi, keteraturan saat komunikasi, tingkat pesan yang disampaikan, dan tingkat kedalaman pesan saat berkomunikasi. Selain itu menurut Garth J.O. Fletcher, Jeffry A. Simpson & Geoff Thomas (Rahmawati, 2015) terdapat 6 komponen dalam menilai suatu kualitas hubungan, yaitu komitmen, keintiman, kepuasan hubungan, cinta, hasrat, dan kepercayaan. Dari hasil data yang diperoleh berdasarkan jawaban responden untuk variabel  $X$  (Intensitas Komunikasi) dan  $Y$  (Kualitas Hubungan Berpasangan), sebagian besar memilih jawaban sangat setuju dan setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Komunikasi mempengaruhi Kualitas Hubungan Berpasangan.

Berdasarkan uji validitas, jika uji tersebut menunjukkan semua pernyataan kuesioner mengenai Kualitas Hubungan (34) tercatat nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel, maka mampu dinyatakan bahwa keseluruhan pertanyaan kuesioner adalah valid.

**Tabel 3.** Hasil Uji Validitas Intensitas Komunikasi

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,799	0,1654	Valid
2	0,697	0,1654	Valid
3	0,740	0,1654	Valid
4	0,454	0,1654	Valid
5	0,768	0,1654	Valid
6	0,808	0,1654	Valid
7	0,571	0,1654	Valid
8	0,809	0,1654	Valid
9	0,688	0,1654	Valid
10	0,740	0,1654	Valid
11	0,792	0,1654	Valid
12	0,743	0,1654	Valid
13	0,600	0,1654	Valid
14	0,666	0,1654	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25.0

**Tabel 4.** Hasil Uji Validitas Kualitas Hubungan

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,883	0,1654	Valid
2	0,837	0,1654	Valid
3	0,765	0,1654	Valid
4	0,773	0,1654	Valid
5	0,858	0,1654	Valid
6	0,885	0,1654	Valid
7	0,826	0,1654	Valid
8	0,934	0,1654	Valid
9	0,818	0,1654	Valid
10	0,891	0,1654	Valid

11	0,920	0,1654	Valid
12	0,914	0,1654	Valid
13	0,927	0,1654	Valid
14	0,926	0,1654	Valid
15	0,929	0,1654	Valid
16	0,931	0,1654	Valid
17	0,900	0,1654	Valid
18	0,833	0,1654	Valid
19	0,850	0,1654	Valid
20	0,838	0,1654	Valid
21	0,695	0,1654	Valid
22	0,679	0,1654	Valid
23	0,822	0,1654	Valid
24	0,882	0,1654	Valid
25	0,889	0,1654	Valid
26	0,808	0,1654	Valid
27	0,734	0,1654	Valid
28	0,907	0,1654	Valid
29	0,909	0,1654	Valid
30	0,802	0,1654	Valid
31	0,925	0,1654	Valid
32	0,678	0,1654	Valid
33	0,749	0,1654	Valid
34	0,840	0,1654	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25.0

Dari tabel uji validitas di atas menunjukkan bahwa semua pernyataan kuesioner mengenai Kualitas Hubungan (34) menghasilkan nilai  $r$  hitung yang lebih besar daripada  $r$  tabel, yang melahirkan kesimpulan yaitu semua pertanyaan kuesioner adalah valid.

Pada saat ini, uji reliabilitas dipraktikkan menggunakan Cronbach's Alpha melalui uji statistik. Kriteria suatu kuesioner dianggap reliabel adalah nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Berikut adalah hasil temuan uji reliabilitas masing-masing variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 5.** Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Intensitas Komunikasi (14)	0,919	Reliabel
Kualitas Hubungan (34)	0,988	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25.0

Dilihat dari temuan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen ini reliabel dalam penelitian ini karena pada tabel terlihat nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ .

Maka dari itu, berdasarkan berbagai hasil temuan dan analisis yang sudah dijabarkan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut intensitas komunikasi memiliki pengaruh secara signifikan dan hubungan yang sangat kuat terhadap kualitas hubungan berpasangan.

#### 4. Simpulan

Variabel Intensitas Komunikasi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap variabel Kualitas Hubungan Berpasangan. Hal tersebut berdasarkan pada hasil uji determinasi, diperoleh nilai R dengan angka 0,841 yang diinterpretasikan bahwa antara Intensitas Komunikasi dan Kualitas Hubungan Berpasangan memiliki hubungan yang sangat kuat. Tidak hanya itu, diperoleh pula nilai R square dengan jumlah 0,708 (70,8%). Data ini menggambarkan bahwa adanya prosentase sumbangan kepada pengaruh variabel independen (Intensitas Komunikasi) terhadap variabel dependen (Kualitas Hubungan Berpasangan) adalah berjumlah 70,8%. Sementara itu yang lainnya mendapatkan hasil 29,2% berdasarkan oleh variabel lain yang peneliti tidak teliti. Intensitas Komunikasi mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Hubungan Berpasangan yang berdasarkan pada hasil uji T, diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $15,408 > 1,660$ ) dan juga diperoleh significance value  $< 0.05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang memiliki arti terdapat pengaruh antara Intensitas Komunikasi terhadap Kualitas Hubungan Berpasangan.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, responden, dan seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini.

#### 6. Daftar Pustaka

- Arbi, M., Dedi, B. ;, & Rahadi, R. (2021). *Analisis Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa President University*. 9. <http://journal.unj.ac.id/>
- Dalila, I. N. (2016). *Pengaruh Pola Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pelaksanaan Kurikulum Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di MTS Negeri I Kudus*.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga : upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*. RINEKA CIPTA.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Yogyakarta Badan Penerbit Undip.
- Indrawan, B. S. (2013). *Intensitas Komunikasi dengan Menggunakan Blackberry Messenger Ditinjau dari Konformitas dan Tipe Kepribadian Ekstraversi*. 2.
- Liana, J. A., & Kartika Herdiyanto, Y. (2017). *Hubungan Antara Intensitas Komunikasi dengan Komitmen pada Pasangan yang Menjalani Hubungan Berpacaran* (Vol. 4, Issue 1).
- Patriana, E. (2014). Komunikasi Interpersonal yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan dan Keluarga Anak Pelaku Pidana di Bapas Surakarta. In *Journal of Rural and Development/Volume V* (Issue 2).
- Rahmawati, A. S. (2015). *Kualitas Hubungan Pada Individu Dewasa Awal yang Menjalani COMMUTER MARRIAGE*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.